

ANALISIS GAYA BAHASA SARKASME TUTURAN TEMAN SEBAYA

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

DINA FEBRI MUSLIMAH AL ZUMI
NPM 1402040144



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Dina Febri Muslimah Al Zumi
NPM : 1402040144
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya

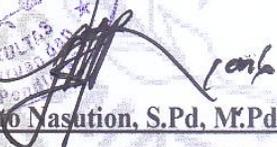
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

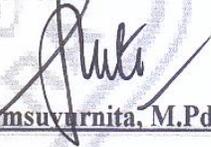
Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

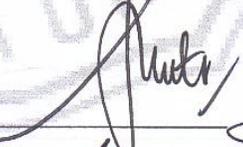
Sekretaris


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

1. 

2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

2. 

3. Hasnidar, S.Pd, M.Pd

3. _____



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

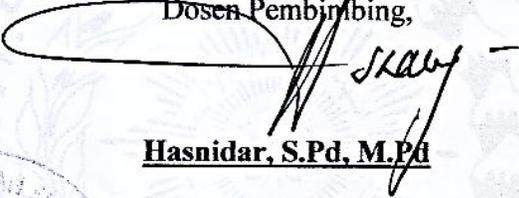
Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dina Febri Muslimah Al Zumi
NPM : 1402040144
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya
sudah layak disidangkan.

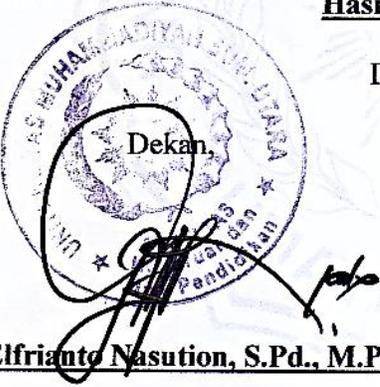
Medan, 15 Maret 2018

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

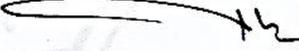

Hasnidar, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:


Dekan,

Ketua Program Studi,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Dina Febri Muslimah Al Zumi. NPM. 1402040144. Medan: Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya dan untuk mengetahui makna gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya. Di dalam penelitian tentu memiliki metode penelitian yang dipakai, dan metode yang dipakai oleh peneliti dalam menganalisis gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya ini ialah metode deskriptif dan data yang dianalisis berupa data kualitatif. Setelah memiliki metode tentu penelitian ini memiliki sumber penelitian, dan sumber penelitian di dalam penelitian ini ialah bahasa percakapan Mahasiswa Semester VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2017-2018. Dan akhir dari sebuah penelitian ialah hasil penelitian, hasil penelitian dari penelitian ini yaitu makna gaya bahasa sarkasme yang paling sering digunakan sampai gaya bahasa sarkasme yang jarang digunakan oleh Mahasiswa Semester VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2017-2018. Adapaun makna gaya bahasa sarkasme yang paling sering digunakan, yaitu *makna sarkasme yang mengandung unsur kurang enak didengar, makna sarkasme yang mengandung unsur menyakiti hati dan makna sarkasme yang mengandung unsur olok-olok/sindiran pedas*. Sedangkan gaya bahasa sarkasme yang paling jarang digunakan, yaitu *makna sarkasme yang mengandung unsur celaan getir, makna sarkasme yang mengandung unsur berbicara dengan kepahitan dan makna sarkasme yang mengandung unsur menggigit bibir karena marah*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahrabbi'l'alam, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya, yaitu nikmat kesehatan, kesempatan, dan kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya**. Peneliti sangat bersyukur atas nikmat terbesar yang masih dilimpahkan-Nya berupa nikmat iman dan Islam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Saw. yang diutus sebagai rahmat bagi sekalian alam, pemimpin generasi pertama dan terakhir. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan dangkalnya ilmu dan pengalaman peneliti. Demi penyempurnaan skripsi peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca.

Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini peneliti menghadapi banyak hambatan, tetapi dengan ridho Allah Swt. peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan skripsi penelitian ini meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan dan limpahan rahmat yang tak

terhingga kepada peneliti, serta Ayah tercinta **Alm. Al Amin** dan terima kasih juga untuk Ayah sambung peneliti yaitu **Khariaman Purba** lelaki penyemangat dalam hidup peneliti, lelaki yang mendukung segala aktivitas peneliti, membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini, lelaki yang tak kenal lelah dan lelaki yang selalu ada dalam doa peneliti. Mamak tercinta **Jumiani** perempuan yang mengajarkan tentang tabah, perempuan yang tak kenal lelah dan selalu membantu di kala susah dan senang, serta perempuan yang selalu memberi spirit untuk peneliti. Serta adik tercinta, **Nadilla Putri Al Zumi**, saudari perempuan satu-satunya, perempuan yang selalu menghibur dengan leluconnya ketika penat menghantui.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hal yang telah dikorbankan, untuk itu peneliti banyak mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan penguji dalam sidang meja hijau peneliti.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dosen penguji peneliti dalam seminar proposal dan sidang meja hijau.

6. **Ibu Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
7. **Ibu Hasnidar, S.Pd., M.Pd.** Dosen Pembimbing peneliti yang sudah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. **Seluruh Bapak dan Ibu dosen FKIP** yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini.
9. **Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
10. **Kepada seluruh teman- teman FKIP-A SORE Stambuk 2014** yang telah memberi dukungan dan motivasi.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan **Fathonah Khairani, Mei Devi Chairunnisa, Santifa Dwi Arti** dan **Yulida Ariani** atas dukungan dan semangatnya selama ini.
12. Lelaki murah senyum dengan gigi gingsulnya yang manis. Lelaki yang menjadi alasan tetap merindu. Lelaki yang selalu mengajarkan kebaikan setelah Ayah, lelaki yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, **Dede Suhendra** Semoga sukses dan bahagia selalu.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Semoga Allah Swt. memberikan imbalan yang setimpal atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2018
Peneliti

Dina Febri Muslimah Al

Zumi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan masalah.....	4
D. Rumusan masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka teoritis	6
1.Hakikat Gaya Bahasa.....	6
2.Keragaman Bahasa	16
3.Etika Berbahasa	17
4. Hakikat Gaya Bahasa Sarkasme	17
5.Hakikat Tuturan.....	20
6.Hakikat Teman Sebaya.....	21
B. Kerangka Konseptual	21

C. Pernyataan Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	23
B.Sumber Data dan Data Penelitian.....	25
1. Sumber Data.....	24
2. Data Penelitian	24
C.Metode Penelitian	25
D.Variabel Penelitian	26
E.Instrumen Penelitian	26
F.Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Data Penelitian	29
B. Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya	30
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	43
D. Diskusi Hasil Penelitian	44
E. Keterbatasan Penelitian	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Simpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2 Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya di Semester VII A S ore Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2017-2018...	27
Tabel 4.1 Penelitian Deskripsi Data Penelitian Gambaran Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya di Semester VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2017-2018.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Riwayat Hidup	50
2. K1.....	51
3. K2.....	52
4. K3.....	53
5. Surat Pernyataan Tidak Plagiat	54
6. Berita Acara Bimbingan Proposal	55
7. Surat Keterangan Seminar Proposal	56
8. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	57
9. Surat Mohon Izin Riset	58
10. Surat Balasan Riset	59
11. Berita Acara Bimbingan Skripsi	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan bahasa dalam kehidupan manusia sangat besar sekali. Hampir dalam semua kegiatan manusia memerlukan bantuan bahasa, baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan khusus. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi secara lisan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada lawan bicara. Dalam realisasinya, bahasa tidak pernah lepas dari konteks atau segenap informasi yang berada di sekitar pemakai bahasa, bahkan termasuk juga pemakaian bahasa yang ada disekitarnya. Dengan kata lain, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sangat beragam. Terjadinya keragaman atau kevariasian ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, melainkan karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Begitu juga dengan ujaran yang dituturkan akan sangat beragam. Salah satu yang muncul yaitu penggunaan gaya bahasa sarkasme. Natawidjaja (1986:103) mengemukakan gaya bahasa sarkasme adalah bahasa yang melontarkan tanggapan pedas dengan menyebutkan sifat binatang atau benda yang bersifat jelek dan menyinggung perasaan.

Penggunaan gaya bahasa sarkasme ini biasanya lebih banyak muncul pada tuturan teman sebaya khususnya di kelas VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menjalin keakraban dengan lawan bicaranya, contoh: “Din, kau kok kurus kali sekarang” kata “kurus” merupakan kata yang kasar. Walaupun sebenarnya dia memang kurus ada baiknya diganti dengan bahasa yang lebih halus lagi, seperti “Din,

badanmu sekarang kok susut ya?”. Kata “susut” merupakan kata yang lebih halus untuk diucapkan dibandingkan kata “kurus”.

Gaya bahasa sarkasme ini sudah menjadi hal yang lazim dan lumrah untuk diucapkan. Berdasarkan pengalaman peneliti. Peneliti sering sekali mendengar gaya bahasa sarkasme ini pada tuturan teman sebaya. Khususnya di kelas VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Yang sering sekali mengeluarkan gaya bahasa sarkasme ini, seperti: paok, bodoh, anjing, gak ada otak, dan sebagainya.

Menurut peneliti, gaya bahasa sarkasme ini sangat menarik untuk diteliti karena gaya bahasa sarkasme tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari, khususnya pada kegiatan komunikasi dengan teman sebaya. Rendahnya pemahaman remaja dalam berbahasa sehari-hari yang sering mengucapkan gaya bahasa sarkasme kepada orang lain.

Pada dasarnya gaya bahasa sarkasme merupakan gaya bahasa yang sangat kasar apabila dilontarkan kepada teman sebaya. Gaya bahasa ini dapat membuat orang lain merasa tersinggung dan sakit hati dengan ucapan yang dikeluarkan. Walaupun gaya bahasa ini terdengar kasar, tetap saja gaya bahasa ini digunakan dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis gaya bahasa sarkasme yang sering diucapkan oleh teman sebaya, karena gaya bahasa sarkasme sangat sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada saat berbicara dengan teman sebaya yang bertujuan untuk menjalin keakraban.

Maka dari itu peneliti akan menganalisis gaya bahasa sarkasme pada teman sebaya, peneliti tertarik membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pengenalan masalah dan dalam suatu penelitian perlu adanya identifikasi masalah agar penelitian menjadi lebih terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak terjadi kekaburan dalam membahas masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman remaja terhadap penggunaan bahasa sehari-hari sehingga sering sekali mengucapkan bahasa-bahasa yang kasar yang mungkin menyakiti hati orang lain.

Mengingat banyaknya gaya bahasa yang ada. Peneliti hanya menganalisis gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya di Semester VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2017-2018.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah hal yang sangat penting dalam penelitian untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang dalam penelitian. Untuk itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu “Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya di Semester VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2017-2018”

D. Rumusan Masalah

Suatu penelitian dirumuskan dan dibatasi agar masalah yang diteliti lebih mendasar, terarah, dan lebih jelas. Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya bahasa sarkasme apa saja yang digunakan tuturan teman sebaya?
2. Apakah makna gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya?

E. Tujuan Penelitian

Apabila seseorang melakukan sebuah penelitian, pasti ada tujuan tertentu agar kegiatan penelitian yang dilakukan itu menjadi lebih terarah dan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya.
2. Untuk mengetahui makna gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada umumnya dapat digunakan untuk bahan rujukan penelitian selanjutnya dan dasar pertimbangan guru untuk perbaikan mutu pembelajaran. Apabila tujuan telah dicapai maka hasil tersebut bermanfaat bagi penulis maupun orang lain juga lembaga penelitian ini. Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Untuk memberikan masukan kepada institusi.
2. Untuk memberikan masukan kepada dosen.
3. Sebagai referensi untuk peneliti lain yang akan meneliti dengan masalah yang sama tetapi dengan objek yang berbeda.
4. Untuk peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat lebih bijak dalam menjaga lisan saat berbicara kepada orang lain.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Gaya Bahasa

Menurut Keraf (2008:112) gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*. Yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Karena perkembangan itu, gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari *diksi* atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan.

Gaya bahasa adalah pernyataan dengan pola tertentu, sehingga mempunyai efek tersendiri terhadap pemerhati. Dengan pola materi akan menimbulkan efek lahiriah (efek bentuk), sedangkan dengan pola arti (pola makna) akan menimbulkan efek rokhaniah (Natawidjaja 1986:73).

Adapun pembagian gaya bahasa menurut Noviaстuti dkk (2017:209) adalah sebagai berikut:

A. Majas Penegasan

Majas penegasan adalah majas yang menggunakan kata-kata kiasan untuk menyatakan penegasan dengan maksud meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca. Berikut ini adalah macam-macam majas penegasan dan contohnya.

1. Pleonasme

Majas yang menggunakan sepatah kata yang sebenarnya tidak perlu dikatakan lagi.

Contoh:

- a. Adik mundur ke belakang

2. Repetisi

Majas yang melukiskan sesuatu dengan mengulang kata atau beberapa kata berkali-kali.

Contoh:

- a. Cinta adalah anugerah. Cinta adalah kesetiaan. Cinta adalah kerinduan. Cinta adalah pengorbanan.

3. Paralelisme

Majas ini hampir sama dengan majas repetisi, tetapi lebih banyak dipakai dalam puisi. Paralelisme terbagi menjadi dua, yaitu anafora dan epofora.

- a. Anafora adalah pengulang kata atau frasa yang terdapat di awal kalimat.

Contoh:

- a. Kamulah segalanya bagiku

- b. Kamulah pujaan hati ini
 - c. Kamulah pelipur keresahan jiwa ini
- b. Epifora adalah pengulangan kata atau frasa yang terdapat di akhir kalimat.

Contoh:

- a. Kalau kamu mau, aku akan datang
- b. Jika kamu berkenan, aku akan datang
- c. Bila kamu minta, aku akan datang

4. Klimaks

Majas yang menyatakan beberapa hal berturut-turut dengan menggunakan urutan kata yang makin lama makin memuncak pengertiannya.

Contoh:

Psikologi perkembangan mempelajari usia parental, balita, kanak-kanak, remaja, dewasa, sampai usia lanjut.

5. Anti Klimaks

Majas yang menyatakan beberapa hal berturut-turut dengan menggunakan urutan kata-kata yang makin lama bertambah lemah pengertiannya.

Contoh:

Janganakan seribu atau seratus, serupiah pun aku tak punya

6. Majas okupasi

Majas yang melukiskan sesuatu dengan bantahan, tetapi kemudian diberi penjelasan atau diakhiri dengan kesimpulan.

Contoh:

Merokok dapat mengganggu kesehatan. Tetapi si perokok tidak bisa menghentikan kebiasaannya. Oleh karena itu, bermunculan pabrik-pabrik rokok karena untungnya banyak.

B. Majas Pertentangan

1. Paradoks

Majas ini terlihat seolah-olah ada pertentangan atau majas yang antar bagiannya menyatakan sesuatu yang bertentangan.

Contoh:

- a. Gajinya besar, tapi hidupnya melarat. Artinya, uang cukup, tetapi jiwanya menderita.

2. Antitetis

Majas pertentangan yang menggunakan paduan kata yang berlawanan arti.

Contoh:

Besar-kecil, tua-muda, hitam-putih, semua bisa merasakan kebahagiaan bersama di hari Raya Idul Fitri.

3. Kontradiksi Interminis

Majas yang memperhatikan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang sudah dikatakan semula. Apa yang sudah dikatakan, disangkal lagi oleh ucapan kemudian.

Contoh:

Wajahmu sungguh sangat sempurna, tapi sayang banyak jerawatnya

C. Majas Sindiran

1. Ironi

Majas yang menyatakan hal yang bertentangan dengan maksud menyindir.

Contoh:

- a. Ini baru siswa teladan, setiap hari pulang malam
- b. Bagus sekali tulisanmu sampai tidak bisa dibaca

2. Sinisme

Majas yang menyatakan sindiran secara langsung.

Contoh:

Perkataanmu tadi sangat menyebalkan, tidak pantas diucapkan oleh orang terpelajar sepertimu.

3. Sarkasme

Majas sindiran yang paling kasar. Majas ini biasanya diucapkan oleh orang yang sedang marah.

Contoh:

- a. Mau muntah aku lihat wajahmu, pergi kamu!
- b. Dasar kerbau dungu, kerja begini saja tidak becus!

D. Majas Perbandingan

1. Alegori

Majas yang menyampaikan melalui kiasan atau penggambaran.

Contoh:

Perjalanan hidup manusia seperti sungai yang mengalir menyusuri tebing-tebing, kadang-kadang sulit ditebak kedalamannya, rela menerima segala sampah, dan pada akhirnya berhenti ketika bertemu dengan laut.

2. Alusio

Merupakan kelompok majas pertautan, yaitu kelompok majas yang mengungkapkan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang merujuk gagasan yang dimaksud, karena memiliki tautan (kedekatan) makna dengan gagasan yang ingin diutarakan oleh si penutur.

Contoh:

Harga bahan kebutuhan pokok yang naik, namun tidak diiringi dengan kenaikan upah pekerja membuat pendapatan lebih besar pasak.

3. Simile

Majas yang membandingkan sesuatu hal dengan hal lainnya dengan menggunakan kata penghubung atau kata pembanding. Kata penghubung yang digunakan, seperti bagaikan, bak, layaknya, laksana, dan sebagainya.

Contoh:

- a. Kau umpama air, aku bagai minyaknya
- b. Bagaikan Qiaz dan Laila yang dimabuk cinta berkorban apa saja

4. Metafora

Gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda lain, karena mempunyai sifat yang sama atau hampir sama.

Contoh:

Cuaca mendung karena sang **raja siang** enggan menampakkan diri.

5. Antropomorfisme

Majas perbandingan atau metafora yang menggunakan kata atau bentuk lain yang berhubungan dengan manusia (misalnya anggota tubuh manusia) untuk hal yang bukan manusia.

Contoh : Dia menunggu di mulut gua itu

Keterangan :Mulut adalah bagian tubuh manusia, tetapi digunakan sebagai bagian dari gua

6. Sinestesia

Metafora berupa ungkapan yang bersangkutan dengan indra yang dipakai untuk objek atau konsep tertentu, biasanya disangkutkan dengan indra lain.

Contoh:

Dengan telaten, ibu mengendus setiap mangga dalam keranjang dan memilih yang berbau manis (bau: indra penciuman. Manis :indra pengecapan).

7. Antonomasia

Sebuah majas perbandingan yang menyebutkan sesuatu bukan dengan nama asli dari benda tersebut, melainkan dari salah satu sifat benda tersebut.

Contoh:

- a. Si Gemuk
- b. Si Lincih
- c. Si Pintar

8. Metonimi

Pengungkapan berupa penggunaan nama untuk benda lain yang menjadi merek, ciri khas, atau atribut.

Contoh	:Mobil diganti dengan Kijang
Terapan dalam kalimat	:Kakak pergi naik Kijang hijau
Penjelasan	:Kata Kijang pada kalimat di atas, bukan merupakan benda aslinya (seekor kijang yang berwarna hijau), melainkan sebuah merek mobil Toyota.

9. Hipokorisme

Penggunaan nama timangan atau kata yang dipakai untuk menunjukkan hubungan karib.

Contoh:

Lama Rena hanya memandangi ikatan bunga biji mata itu, yang membuat Rena kian terkesima.

10. Litotes

Ungkapan berupa penurunan kualitas suatu fakta dengan tujuan merendahkan diri.

Contoh:

Terimalah kado yang tidak berharga ini sebagai tanda terima kasihku.

11. Hiperbola

Pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan, sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal.

Contoh:

Gedung-gedung perkantoran di kota-kota besar telah mencapai langit.

12. Personifikasi

Majas yang menggunakan sifat-sifat manusia pada benda mati.

Contoh:

Embusan angin di tepi pantai membelai rambutku.

13. Pars pro toto

Sebuah majas yang digunakan sebagian unsur/objek untuk menunjukkan keseluruhan objek.

Contoh:

Sejak kemarin dia tidak kelihatan batang hidungnya.

14. Totem pro parte

Sebuah majas yang digunakan untuk mengungkapkan keseluruhan objek, padahal yang dimaksud hanya sebagian.

Contoh:

Indonesia bertanding voli melawan Thailand

15. Asosiasi

Perbandingan terhadap dua hal yang berbeda, namun dinyatakan sama.

Contoh:

Masalahnya rumit, susah mencari jalan keluarnya seperti benang kusut.

2. Keragaman Bahasa

Menurut Kosasih (2003:3) ragam bahasa menurut sarannya lazim dibagi atas ragam lisan dan ragam tulisan. Kedua ragam bahasa itu memiliki perbedaan sebagai berikut:

1. Kalimat-kalimat dalam ragam bahasa lisan umumnya pendek-pendek, terputus-putus, dan terdapatnya fungsi-fungsi kalimat yang dilesapkan. Ragam bahasa lisan cenderung memunculkan kosakata percakapan, seperti *tapi, gimana, gini, sih, oh, ya, dong*, dan sebagainya.
2. Penggunaan bahasa secara tertulis perlu lebih cermat. Hal ini karena pihak yang diajak komunikasi tidak berhadapan-hadapan secara langsung. Untuk menjamin efektifnya penyampaian pesan, fungsi gramatikal, seperti subjek, predikat, dan objek, dan hubungan diantara fungsi itu harus lengkap dan nyata. Untuk mengungkapkan persetujuan misalnya, kita tidak mungkin menyatakannya dengan anggukan kepada, senyum, atau hanya dengan ucapan *ya*. Dalam ragam tulisan kita harus mengungkapkannya lewat kata-kata secara lengkap, *Saya setuju sekali terhadap pendapat Anda, Saya bahagia mendengar ajakan itu*, dan ungkapan-ungkapan sejenis lainnya.

3. Etika Berbahasa

Menurut Chaer dan Agustina (2010:172) etika berbahasa ini erat berkaitan dengan pemilihan kode bahasa, norma-norma sosial, dan sistem budaya yang berlaku dalam satu masyarakat. Oleh karena itu, etika berbahasa ini antara lain akan “mengatur” (a) apa yang harus kita katakan pada waktu dan keadaan tertentu kepada

seorang partisipan tertentu berkenaan dengan status sosial dan budaya dalam masyarakat itu; (b) ragam bahasa apa yang paling wajar kita gunakan dalam situasi sociolinguistik dan budaya tertentu; (c) kapan dan bagaimana kita menggunakan giliran bicara kita, dan menyela pembicaraan orang lain; (d) kapan kita harus diam; (e) bagaimana kualitas suara dan sikap fisik kita di dalam berbicara itu. Seseorang baru dapat disebut pandai berbahasa kalau dia menguasai tata cara atau etika berbahasa itu.

4. Hakikat Gaya Bahasa Sarkasme

Apabila dibandingkan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme, maka gaya bahasa sarkasme lebih kasar. Oleh karena itu, Keraf (2008:143) mendefinisikan gaya bahasa sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari gaya bahasa ironi dan sinisme. Ia adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan getir. Gaya bahasa sarkasme dapat saja bersifat ironis, dapat juga tidak, tetapi yang jelas adalah bahwa gaya ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar. Kata *sarkasme* diturunkan dari kata Yunani *sarkasmos*, yang lebih jauh diturunkan dari kata kerja *sakasein* yang berarti :merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”, atau :berbicara dengan kepahitan”.

Menurut Natawidjaja (1986:103) gaya bahasa sarkasme melontarkan tanggapan pedas dengan menyebutkan sifat binatang atau benda yang bersifat jelek dan menyinggung perasaan.

Noviastuti dkk (2017:213) gaya bahasa sarkasme adalah majas sindiran yang paling kasar. Majas ini biasanya diucapkan oleh orang yang sedang marah.

Adapun contoh-contoh gaya bahasa sarkasme adalah sebagai berikut:

1. **Paok** kali kau jadi orang, ngapain kayak gini aja gak bisa.

2. Yul, kau kok *gendut* kali sekarang.
3. Malas kali aku lewat jalan ini, ada *cewek gatal*.
4. Mana mungkin aku percaya kalau motor ini punya kau, kau kan *pembohong ulung*.
5. Cepatlah kau jalannya lama kali pun, *kayak kura-kura!*
6. Hei *bodat* dari mana aja kau baru nampak?
7. Ketawa kau kok kayak *neneklampir?*
8. Kayak *nenek-nenek* kau pakek jilbab model kayak gitu.
9. Dasar cowok *bajingan*, taunya cuma menyakiti hati perempuan aja.
10. *Rakus* kali kau jadi orang.

4.1 Makna Tuturan Sarkasme yang digunakan Teman Sebaya

a. Berbicara dengan Kepahitan

Contoh: “*Aturan tadi kita samperin aja tuh cewek*”

“*Setuju... lagian kita-kita kan gak kalah cantik dibandingkan dia, apalagi aku yakan ? hee..*”

“*Monyet kau...!!*”

b. Celaan Getir

Contoh: “*kau itu bego kali sih jadi orang, ditraktir kok gak mau, kenapa malu yah?*”

“*ih..., najis banget, ngapain aku mesti malu sama kau? Gak penting kali...!!*”

“*dasar anjing kau, aku mau traktir, malah bilangin aku kayak gitu.*”

c. Kurang Enak Didengar

Contoh: “dasar *neneklampir*, masa kita nawar segitu malah dimarah-marahi.

Aku sumpahin biar gak laku tuh jualannya.”

“ heeuuh... padahal kan wajar, namanya juga pembeli.”

d. Menggigit Bibir karena Marah

Contoh: “*heh,, bangsat* dari mana aja kau, jam segini baru datang?”

“hehhe... maaf aku tadi ada perlu dulu”

e. Menyakiti Hati

Contoh: “*kali ini giliran si pantat* yang bayarin kita semua, bener gak?

Kalian semua setuju kan?”

“enak kali kau, bayar aja masing-masing! Heh.. emangnya aku mamak kelen apa?”

f. Olok-olok/ Sindiran Pedas

Contoh: “*gentellah jadi cowok jangan pengecut* kayak gini, kan aku juga yang *repot!*”

“aduh tolong kali ini aja angkatin terus bilang kalok Hpku ketinggalan dirumah mu.

5. Hakikat Tuturan

Depdiknas (2008:1511) tuturan adalah sesuatu yang dituturkan, ucapan, ujaran (cerita) dan sebagainya,

Tuturan menurut Rahardi (2008:91) tuturan dapat menjadi semakin halus dan semakin tidak langsung apabila tuturan itu tidak diungkapkan dengan intonasi

suruh. Selain itu, untuk mengurangi kadar kelangsungan tuturan. Semakin panjang sebuah tuturan akan menjadi semakin tidak langsunglah sebuah tuturan. Demikian sebaliknya, semakin pendek sebuah tuturan akan menjadi semakin langsunglah maksud tuturan itu. Semakin langsung maksud sebuah tuturan, menjadi semakin rendahlah kadar kesantunannya.

6. Hakikat Teman Sebaya

Teman sebaya dapat diartikan sebagai kawan atau sahabat yang memiliki persamaan pada rentang usia. Oleh karena itu, Desmita (2016:224) mendefinisikan teman sebaya (*peer*) mempunyai fungsi hampir sama dengan orangtua. Teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran. Tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebaya. Seperti halnya dengan masa awal anak-anak, berinteraksi dengan teman sebaya merupakan aktivitas yang banyak menyita waktu anak selama masa pertengahan dan akhir anak-anak.

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoretis telah dijelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Bahasa dan berbahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu tindakan berbahasa adalah bertutur. Tuturan merupakan wujud bahasa lisan yang digunakan sebagai media komunikasi antarindividu. Salah satu tuturan yang muncul

di tengah-tengah masyarakat pengguna bahasa yaitu penggunaan tuturan bergaya bahasa sarkasme atau bernada kasar.

Realitas menunjukkan bahwa penggunaan tuturan bergaya bahasa sarkasme dapat dijumpai pada masyarakat penggunaan bahasa. Tidak terkecuali pada kalangan teman sebaya, penggunaan gaya bahasa sarkasme di kalangan teman sebaya digunakan untuk mengekspresikan keakraban. Ekspresi keakraban tersebut dimanifestasikan diantaranya dengan tuturan berupa celaan, menyakiti hati, dan kurang enak didengar. Hal itu terjadi karena tuturan-tuturan tersebut suka mengarah ke fisik, nama binatang, dan sifat. Walaupun gaya bahasa sarkasme ini merupakan gaya bahasa yang kasar, tetap saja gaya bahasa ini tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, terutama pada saat berkomunikasi antarindividu.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa sarkasme yang dituturkan oleh teman sebaya di semester VII A sore Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2017-2018. Sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Penelitian ini adalah terdapat gaya bahasa sarkasme yang dituturkan oleh teman sebaya di semester VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2017-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238. Tepatnya pada Mahasiswa VII A sore Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2017-2018.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian ini selama 6 bulan, yaitu terhitung dari bulan Oktober 2017 sampai dengan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya tentang rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul																								
2	Penulisan proposal																								
3	Bimbingan proposal																								
4	Seminar proposal																								
5	Surat izin penelitian																								
6	Pelaksanaan penelitian																								

penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Arikunto (2013:203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan dianalisis data kualitatif.

Menurut Nazir (2014:43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Jenis data yang diambil bersifat kualitatif, misalnya data-data yang mendeskripsikan gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya. Data kualitatif berupa sekumpulan hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya sehingga penelitian kualitatif bervariasi (Mulyatiningsih, 2014:44).

Berdasarkan uraian di atas metode yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya adalah metode deskriptif. Sedangkan, gaya bahasa sarkasme yang dianalisis berupa data kualitatif.

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2013:169) menyatakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang

telah ditetapkan. Variabel yang akan diteliti adalah analisis gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya di Semester VII A sore Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2017-2018.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2013:203) menyatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklis (*check-list*), pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian analisis gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui metode dokumentasi yaitu dengan cara merekam. Sedangkan instrumen yang dipakai adalah pedoman dokumentasi yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya di Semester VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2017-2018

No	Makna Tuturan Sarkasme yang Digunakan oleh Teman Sebaya	Contoh Penggunaan Tuturan
1	Berbicara dengan Kepahitan	
2	Celaan Getir	

3	Kurang Enak Didengar	
4	Menggigit Bibir karena Marah	
5	Menyakiti Hati	
6	Olok-olok/Sindiran Pedas	

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Mencatat gaya bahasa sarkasme apa saja yang dituturkan oleh teman sebaya di semester VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2017-2018, yang terdapat pada rekaman.
- b. Mengklasifikasikan gaya bahasa sarkasme yang dituturkan oleh teman sebaya sesuai dengan makna tuturan sarkasme yang terdiri dari 6 bagian.

- c. Menganalisis gaya bahasa sarkasme yang sudah diklasifikasikan.
- d. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya di Semester VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2017-2018 pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Penelitian

Deskripsi Data Penelitian Gambaran Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya di Semester VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2017-2018

No	Makna Tuturan Sarkasme yang Digunakan oleh Teman Sebaya	Contoh Penggunaan Tuturan
1	Berbicara dengan Kepahitan	Monyet, Anjing, Babi
2	Celaan Getir	Rakus, Cacingan, Paok, Bodoh.
3	Kurang Enak Didengar	Jijik, Mampus, Gila, Kulit Hitam, Kepala Kau.
4	Menggigit Bibir karena Marah	Bodat, Mati.
5	Menyakiti Hati	Kampungang, Tidak Punya Otak, Buta Mata Kau.

6	Olok-olok/Sindiran Pedas	Gatal, Gigi Boneng, Bau Bangke, Selebor.
---	--------------------------	---

B. Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya

Gaya bahasa sarkasme merupakan gaya bahasa yang sangat kasar dibandingkan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme. Gaya bahasa sarkasme sering sekali digunakan di kalangan teman sebaya yang bertujuan untuk menjalin keakraban dengan lawan bicaranya.

Setelah peneliti melakukan penelitian pada percakapan Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2017-2018, ternyata banyak sekali percakapan Mahasiswa VII A Sore yang mengeluarkan gaya bahasa sarkasme tersebut saat berbicara dengan temannya. Walaupun gaya bahasa ini sangat menyakitkan apabila kita tuturkan kepada teman, tetap saja gaya bahasa ini digunakan dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dengan tujuan untuk menjalin keakraban pada saat berkomunikasi.

1. Berbicara dengan Kepahitan

Salah satu bentuk tuturan sarkasme yaitu berbicara dengan kepahitan. Hal tersebut dilatarbelakangi karena tuturannya menyinggung perasaan orang dan terdengar memaki-maki. Tuturan sarkasme teman sebaya yang termasuk ke dalam bicara dengan kepahitan adalah sebagai berikut: [1] *Monyet*, [2] *Anjing*, [3] *Babi*.

Contoh tuturannya:

[1] “*Masak pas kami naik grab, aku disuruh duduk di depan kan **monyet** orang itu*”.

Tuturan tersebut di tuturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia pada saat sedang bercerita ke temannya mengenai pengalamannya naik *grab* dan pada saat itu dia yang disuruh duduk depan oleh temannya. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur berbicara dengan kepahitan.

[2] “*Ngapain kau bilang kayak gitu bagus kau bilang **anjing** bang*”.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia pada saat sedang menelfon dengan temannya. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur berbicara dengan kepahitan.

[3] “*Coba-coba bilangkan sama si kawan kok kayak **babi** ya?*”

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia pada saat mereka sedang berkumpul di rusunnawa dan membahas tentang judul proposal yang akan mereka kerjakan sambil menceritakan teman yang lain. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur berbicara dengan kepahitan.

“*Aku mau mandi kan harus ngantri dulu, giliran aku mau mandi datang si kawan ini BAB pulak apa gak **babi** kali yakan*”.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat bercerita tentang keadaan di kosnya yang mau mandi harus mengantri dulu. Dan diwaktu yang bersamaan ada temannya yang ingin

BAB. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur berbicara dengan kepahitan.

2. Celaan Getir

Jenis sasaran dari tuturan sarkasme ada juga yang disebut dengan celaan getir. Dengan kata lain, tuturan tersebut merupakan suatu kritikan untuk tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Tuturan sarkasme teman sebaya yang menjadi data dalam penelitian ini dan merupakan celaan getir, yaitu: [1] **Rakus**, [2] **Cacingan**, [3] **Paok**, [4] **Bodoh**

Contoh tuturannya:

[1] “*Aku tengok dia kalok beli makanan banyak kali, gak ingat badan dia kurasa rakus kali*”.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat duduk-duduk di pendopo dan menceritakan teman sekelasnya yang memiliki badan yang besar dan banyak makan. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur celaan getir.

[2] “*Kau Dina kutengok makan kau banyak tapi gak gemuk-gemuk, cacingan apa cemani kau ini*”.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat duduk-duduk di pendopo sambil makan cemilan. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur celaan getir.

[3] “*Semalam aku nampak dia disuruh sama orang itulah geng-gengnya beli jajan di depan. Kan **paok** kali mau aja disuruh kayak gitu*”.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat itu sedang duduk-duduk di pendopo sambil bergosip tentang teman sekelasnya yang mau disuruh-suruh untuk membeli makanan. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur celaan getir.

[4] “***Bodoh** kali kau mau disuruh-suruh dia sini kau*”.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat di dalam kelas, salah satu temannya tidak suka kalau temannya itu mau disuruh-suruh sama orang lain walaupun teman satu kelas sendiri. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur celaan getir.

“*Inget kali waktu ada pembunuhan itu yakan, kan di bawah lagi orasi datang si **bodoh** ini yakan ngomong eh gak nengok orang berantem*”.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat duduk-duduk di depan ruang dosen dan bercerita tentang kejadian pembunuhan yang terjadi di UMSU beberapa tahun yang lalu. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur celaan getir.

3. Kurang Enak didengar

Tuturan sarkasme umumnya kurang enak didengar. Adapun yang termasuk ke dalam tuturan kurang enak didengar adalah sebagai berikut: [1] *Jijik*, [2] *Mampus*, [3] *Gila*, [4] *Kulit Hitam*, [5] *Kepala Kau*.

Contoh tuturannya:

[1] “*Awaslah kau Dina **jijik** kali aku tengok kau*”.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia pada saat berkumpul dengan temannya tetapi temannya yang bernama Dina itu iseng dengan memberikan kotoran hidung kepada temannya dan teman tersebut merasa jijik. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang kurang enak didengar.

[2] “*Jorok kali kau Dina **Jijik** kali aku (ucap salah satu temannya) biar kau terbiasa beradaptasi dengan aku (sambung temannya), ah **mampus** kau situ amit-amit*”.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat berkumpul di rusunawa sambil makan. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang kurang enak didengar.

[3] “*Masak dibilangnya kami pakek topeng, terus dia bilang bukalah topeng kalian masak mau liat bibir kalian aja gak boleh, kan **gila** kan*”.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia pada saat berkumpul dengan temannya dan menceritakan pengalamannya pada saat naik *grab* dan supir *grab* tersebut menyuruh mereka

untuk membuka topeng/masker yang mereka pakai. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang kurang enak didengar.

[4] “*Bentar ya **item** ini sikit lagi siap*”

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat sedang kumpul di kelas, tetapi bukan untuk belajar karena sudah tidak ada jadwal untuk kuliah melainkan hanya untuk berkumpul dan makan di dalam kelas tersebut. Pada saat itu temannya sudah selesai makan dan teman yang satu lagi belum selesai, jadi temannya itu berkata “bentar ya item” itu untuk temannya yang memang kulitnya sedikit hitam. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang kurang enak didengar.

[5] “*Kau jangan asik pulang kampung aja Nov nanti kubakar kampung kau (ucap salah satu teman) kau enak boy gak kampung kau disini, aku gak pulang gak makan (sambung temannya) loh, tapi denger-denger kau kerja kalok malam (jawab temannya) **kepala kau** kerja apa aku (sambung temannya)*”.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat berkumpul dengan temannya di rusunnawa dan salah satu Mahasiswa dari kelas VII A Sore menceritakan tentang kehidupannya sebagai anak kos yang tidak makan kalau tidak sering pulang ke kampung halamannya. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang kurang enak didengar.

4. Menggigit Bibir karena Marah

Bentuk lain dari tuturan sarkasme yaitu menggigit bibir karena marah. Tuturan yang termasuk ke dalam menggigit bibir karena marah adalah sebagai berikut: [1] *Bodat*, [2] *Mati*

Contoh tuturannya:

[1] “ *Aku gak bisa jadi jelek (ucapan salah satu temannya) ih jijik kali si bodat ini (sambung temannya)* ”

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat duduk-duduk di rusunnawa dan berbicara tentang peran yang sudah mereka tampilkan di Taman Budaya. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan marah dengan menggigit bibir.

“ *Aku kalok nengok muka dia kekeh aku (ucapan salah satu temannya) dasar bodat (sambung temannya)* ”

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat sedang duduk-duduk di rusunnawa sambil menceritakan kembalikan peran di dalam drama yang mereka mainnkan. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan marah dengan menggigit bibir.

“ *Mintaklah dulu minum kau itu Asri (ucapan salah satu temannya) kau beli ajalah sana di kantin (ucap si Asri) ih yang bodatnya anak ini, awas kau ya kapan kau mintak tolong sama aku (ucap temannya)* ”.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat menceritakan pengalaman temannya yang tidak dikasih minum oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore yang kebetulan satu

tempat PPL pada saat itu. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan marah dengan menggigit bibir.

*“Bu Liza cuma mintak proposal Novi entah kapan dikerjakan (ucap salah satu teman) eh **bodat** aku baru tadi yaaa (sambung temannya)”*.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat berkumpul dengan temannya dan menceritakan tentang sampai mana proposal yang sudah mereka kerjakan, dan ada salah satu temannya yang baru saja mulai bimbingan pada hari itu sementara temannya yang lain sudah lebih dari sekali bimbingan. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan marah dengan menggigit bibir.

[2] *“Kemaren siapa itu yang minjam heker tapi anaknya abis, terus dia isi anak heker itu diluar (ucapan salah satu teman) iya ih **mati** kali cocoklah orang itu berdua bekawan (sambung temannya)”*.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Tentang pengalamannya meminjam heker kepada temannya dan pada saat anak heker itu habis temannya tidak mau memberikan anak heker itu melainkan memasukan anak heker di luar kelas agar tidak diketahui teman yang lain. Tapi sayangnya kejadian itu dilihat oleh teman sekelasnya yang oada saat itu sedang permisi ke toilet. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan marah dengan menggigit bibir.

*“Kelen tadi gak mau bilang biar aku bawak speaker ku (ucap salah satu teman) kenapa gak kau bawak, inisiatif sendirilah kau (sambung temannya) ah gak mau aku kayak gitu **mati** kelen”*.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat berkumpul dengan temannya di rusunnawa, dan pada saat itu mereka suntuk dan ingin mendengarkan lagu tetapi tidak enak kalau tidak ada speakernya. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan marah dengan menggigit bibir.

5. Menyakiti Hati

Jenis tuturan sarkasme ada yang tergolong ke dalam menyakiti hati karena seseorang yang menerima atau mendengarnya akan merasa tidak suka dan akan marah atau diam dengan kesalahan. Tuturan yang termasuk ke dalam tuturan sarkasme yang menyakiti hati adalah sebagai berikut: [1] ***Kampungan***, [2] ***Tidak Punya Otak***, [3] ***Buta Mata Kau***.

Contoh tuturannya:

[1] *“Kemaren aku tengok dia pakek baju udalah baju bunga-bunga, jilbab bunga-bunga, rok pulak kotak-kotak. Aku heran ini anak gak tau gaya atau apa yakan **kampungan** kali gayanya”*.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia pada saat berkumpul dengan teman-temannya dan menceritakan salah satu teman mereka yang berpakaian kampungan pada saat kuliah. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang menyakiti hati.

[2] *“Ingat-ingat kejadian itu ngeri kalilah kami entah lari kemana-mana aja, memang **gak ada otak** kalilah itu yang bunuh”*.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia pada saat berkumpul dengan temannya di depan ruang dosen sambil menunggu dosen untuk bimbingan, sambil menunggu dosennya datang mereka bercerita kejadian pembunuhan seorang dosen yang pernah terjadi di UMSU beberapa tahun lalu. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang menyakiti hati.

*“Eh kalian gak beli bakso Tri (ucap salah satu teman) **gak ada otaknya**, masak dibilang tukang bakso depan mirip sama Tri (sambung temannya)”*.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat mereka sedang berkumpul di rusunnawa sambil menceritakan ibu tukang bakso yang berjualan di depan UMSU itu mirip dengan salah satu teman mereka. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang menyakiti hati.

[3] *“Tebal kali kacamata baru kau Nov udah **buta mata kau**”*.

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat sedang berkumpul dan salah satu temannya memakai kacamata barunya yang makin tebal kacanya dari yang sebelumnya. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang menyakiti hati.

6. Olok-olok/Sindiran Pedas

Jenis terakhir tuturan sarkasme digolongkan ke dalam olok-olok/sindiran pedas. Tuturan yang masuk ke dalam golongan olok-olok/sindiran pedas tersebut ialah sebagai berikut:[1] *Gatal*, [2] *Gigi Boneng*, [3] *Bau Bangke*, [4] *Selebor*.

Contoh tuturannya:

[1] “ *Kayak ginilah aku kalok kenak panas merah-merah gatalnya bukan main (ucapan salah satu teman) kan emang kau **gatal** (sambung temannya)*”

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat duduk-duduk di rusunawa, dia bercerita kalau dia pada saat pergi ke kampus terkena panas dan badannya menjadi merah-merah. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan olok-olok/sindiran pedas.

[2] “*Kayaknya Imah ini **giginya boneng**”.*”

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia, pada saat berkumpul di rusunawa dan salah satu temannya memperhatikan gigi temannya yang sebenarnya tidak boneng tetapi dia mengejeknya dengan gigi boneng. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan olok-olok/sindiran pedas.

[3] “ *Nop kau kok kayak **bau bangke** ya?”*”

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia, yang memberitahukan kepada temannya kalau dia bau bangke karena tidak mandi pada saat pergi ke kampus. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan olok-olok/sindiran pedas.

[4] “ *Itu siapa kawan kelen yang dia agak-agak **selebor** (**agak gendut**) itu”.*”

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada saat sedang duduk-duduk di dalam kelas yang kosong sambil menceritakan kembali tentang pengalaman mereka pada saat pembagian kelompok drama. dan salah satu temannya dianggap selebor oleh dosen. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan olok-olok/sindiran pedas.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini berbunyi : gaya bahasa sarkasme apa saja yang digunakan tuturan teman sebaya dan apakah makna gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak sekali gaya bahasa sarkasme yang digunakan oleh teman sebaya khususnya Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia pada saat berkomunikasi dengan temannya, dan gaya bahasa sarkasme itu pun memiliki kelompoknya masing-masing sesuai dengan makna gaya bahasa sarkasme yang dituturkan. Makna tuturan sarkasme yang digunakan oleh teman sebaya Semester VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2017-2018 adalah sebagai berikut:

1. Berbicara dengan Kepahitan (Monyet, Anjing, Babi)
2. Celaan Getir (Rakus, Cacingan, Paok, Bodoh)
3. Kurang Enak didengar (Jijik, Mampus, Gila, Kulit Hitam, Kepala Kau)
4. Menggigit Bibir karena Marah (Bodat, Mati)
5. Menyakiti Hati (Kampungan, Tidak punya Otak, Buta Mata Kau)
6. Olok-olok/Sindiran Pedas (Gatal, Gigi Boneng, Bau Bangke, Selebor)

Gaya bahasa sarkasme di atas adalah gaya bahasa sarkasme yang dituturkan oleh teman sebaya VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia yang terekam pada saat melakukan penelitian.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan aspek-aspek gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya semester VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2017-2018.

Keseluruhan gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya Semester VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Ternyata banyak sekali terdapat ucapan gaya bahasa sarkasme, yang semua gaya bahasa yang dituturkan tersebut tidak terlepas dari makna yang sesuai dengan gaya bahasa sarkasme yang dituturkan.

Berdasarkan jurnal mengenai gaya bahasa sarkasme yang dipakai oleh peneliti, terdapat perbedaan antara jurnal yang dipakai dan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaan yang paling mencolok yaitu jenis gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada jurnal lebih banyak dibandingkan gaya bahasa sarkasme yang peneliti kumpulkan melalui rekaman. Dan perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan objek yang dilakukan pada saat penelitian. Dalam jurnal objek penelitiannya ialah remaja dan di dalam penelitian yang peneliti lakukan objek penelitiannya adalah teman sebaya pada kelas VII A Sore, jadi peneliti hanya dapat merekam percakapan Mahasiswa VII A Sore saja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada percakapan Mahasiswa Semester VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti akan menjabarkan makna tuturan

sarkasme yang paling sering dituturkan sampai yang jarang dituturkan oleh teman sebaya Semester VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia.

Makna gaya bahasa sarkasme yang paling sering dituturkan:

1. Makna sarkasme yang mengandung unsur kurang enak didengar.
2. Makna sarkasme yang mengandung unsur menyakiti hati.
3. Makna sarkasme yang mengandung unsur olok-olok/sindiran pedas.

Makna gaya bahasa sarkasme yang jarang dituturkan:

4. Makna sarkasme yang mengandung unsur celaan getir.
5. Makna sarkasme yang mengandung unsur berbicara dengan kepahitan.
6. Makna sarkasme yang mengandung unsur menggigit bibir karena marah.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa mengalami keterbatasan dalam mengkaji masalah gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya semester VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Yaitu keterbatasan gaya bahasa sarkasme yang dituturkan teman sebaya yang itu-itu saja, keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, buku-buku yang relevan, dan keterbatasan wawasan. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan dengan kesadaran dan kerja keras peneliti dalam penelitian ini, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya banyak sekali digunakan oleh kalangan teman sebaya untuk berkomunikasi sekaligus untuk menjalin keakraban dengan lawan bicaranya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun simpulan terkait dengan penelitian ini, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pembahasan makna dan tuturan gaya bahasa sarkasme yang digunakan oleh teman sebaya pada Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti menyimpulkan bahwa tuturan celaan getir, kurang enak didengar, menyaikiti hati dan olok-olok/sindiran pedas yang paling banyak atau yang paling sering dituturkan oleh Mahasiswa VII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia dibandingkan dengan menggigit bibir karena marah dan berbicara dengan kepahitan. Meskipun tuturan gaya bahasa sarkasme yang mereka ucapkan tergolong sangat kasar di mata masyarakat luas, bagi mereka tidak menjadi persoalan apalagi sakit hati bahkan sampai menaruh rasa dendam. Dengan kata lain, mereka menikmati gaya bahasa tersebut karena merupakan salah satu gaya hidup mereka.

Pada dasarnya gaya bahasa sarkasme itu sebagai bukti keakraban hubungan mereka. Satu hal yang harus menjadi perhatian bagi mereka adalah seakrab apapun hubungan mereka tetap saja tidak mungkin menggunakan gaya bahasa sarkasme tersebut jika sedang berada di sebuah situasi resmi/formal, disanalah peran mereka sebagai teman sebaya yang harus pandai menempatkan diri.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Perlu dilakukan pengarahan bagi Mahasiswa untuk memperbaiki gaya bahasa mereka dalam berkomunikasi. Karena semua adalah calon guru yang harus memberikan contoh yang baik untuk anak didik nantinya.
2. Kurangi kebiasaan menggunakan gaya bahasa sarkasme dimana pun itu bukan hanya di acara formal saja.
3. Agar skripsi ini dapat menjadi tolak ukur untuk peneliti lain di dalam meneliti gaya bahasa sarkasme.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Chaer, Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta:Rineka Cipta
- Depdiknas.2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung :PT REMAJA ROSDAKARYA
- Herlina, Eli.2013. "Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Remaja (Suatu Tinjauan Sosiolinguistik)".Vol.III No 13,halaman 9-18,Universitas Wiralodra Indramayu.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Kosasih. 2013. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: YRAMA WIDYA
- Mulyaningsih, Endang. 2016. *Metode Penelitian Terapan*. Bandung: Alfabeta
- Natawidjaja, P. Suparman. 1986. *Apresiasi Stilistika*. Jakarta: PT Intermasa
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Noviastuti, Lia. dkk. 2017. *Tata Bahasa Indonsesia*. Yogyakarta: Araska
- Rahardi, R. Kunjana. 2008. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti Dina Febri Muslimah Al Zumi Jenis kelamin perempuan. Anak pertama dari dua bersaudara. Tempat tanggal lahir, Medan 04 Januari 1996. Umur peneliti adalah 22 tahun. Peneliti berkewarganegaraan Indonesia. Agama yang dianut peneliti adalah Islam. Status peneliti adalah belum menikah. Alamat peneliti Jalan Abdul Sani Muthalib Pasar 2 Barat Lingukungan 3 Medan Marelan. Nama orang tua peneliti adalah ayah bernama Al Amin tetapi sudah Almarhum, nama ayah sambung peneliti Khariaman Purba dan ibu bernama Jumiani. Alamat orang tua peneliti Jalan Abdul Sani Muthalib Pasar 2 Barat Lingkunagn 3 Medan Marelan.

Pendidikan formal yang ditempuh peneliti adalah SD, SMP, SMA, dan Universitas. Pertama-tama peneliti masuk SD pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2008 di SD Negeri 066658 Jalan Cerut. Peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 38 Medan pada tahun 2009 sampai tahun 2011. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 16 Medan sampai tahun 2014. Setelah itu peneliti melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan sekarang.

Peneliti

Dina Febri Muslimah Al Zumi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

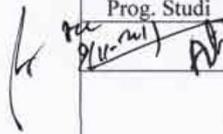
Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

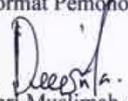
Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Dina Febri Muslimah Al Zumi
 NPM : 1402040144
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit kumulatif : 135 SKS

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	IPK : 3,61
	Analisis Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya	
	Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Surat oleh Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Pembelajaran 2017-2018	
	Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi oleh Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017-2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 03 November 2017
 Hormat Pemohon,


 Dina Febri Muslimah Al Zumi

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Dina Febri Muslimah Al Zumi
NPM : 1402040144
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

10/11-2017

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 November 2017

Hormat Pemohon,

Dina Febri Muslimah Al Zumi

Dina Febri Muslimah Al Zumi

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :-
- Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 5113 /II.3/UMSU-02/F/2017
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Dina Febri Muslimah Al Zumi
N P M : 1402040144
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya

Pembimbing : **Hasnidar, S.Pd, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **11 Nopember 2018**

Medan, 22 Shafar 1439 H
11 Nopember 2017 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dina Febri Muslimah Al Zumi
 NPM : 1402040144
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Dina Febri Muslimah Al Zumi

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

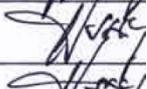
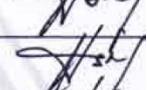
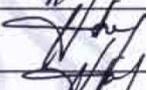
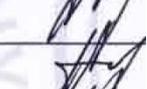
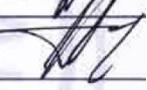
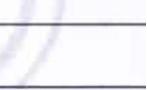
Dr. Mhd. Isman, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Dina Febri Muslimah Al Zumi
 NPM : 1402040144
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tang
13 November 2017	Perbaikan latar belakang, identifikasi masalah	
22 November 2017	Perbaikan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat	
27 November 2017	BAB II : Kerangka teoretis	
04 Desember 2017	BAB II : Kerangka konseptual	
11 Desember 2017	Penambahan judul	
18 Desember 2017	BAB III : Sumber data	
	Instrumen penelitian	
18 Desember 2017	ACC proposal penelitian	

Medan, 18 Desember 2017

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dina Febri Muslimah Al Zumi
NPM : 1402040144
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 30, Bulan Desember, Tahun 2017

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Januari 2018

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dina Febri Muslimah Al Zumi
NPM : 1402040144
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya

Pada hari Sabtu, tanggal 30 Desember, tahun 2017 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 12 Januari 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dosen Pembimbing,

Hasnidar, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

*Nomor : 512 /II.3/UMSU-02/F/2018 Medan, 06 Jum. Awwal 1439 H
 Lamp : --- 23 Januari 2018 M
 Hal : Mohon Izin Riset

Kepada : Yth, Bapak Kepala Perpustakaan
 Universitas Muhammadiyah Sum. Utara
 di-
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Pustaka Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Dina Febri Muslimah Al Zumi**
 N P M : 1402040114
 Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
 Judul Penelitian : **Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tutaran Teman Sebaya.**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalam
 Dekan

D. Brianto Nst, S.Pd, M.Pd.
 NIDN : 0115057302

** Perlinggal **



Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238

SURAT KETERANGAN

Nomor: 122.. /KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2018

Pelaksana Tugas Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

N a m a : **Dina Febri Muslimah Al Zumi**
N I M : **1402040144**
Univ./Fakultas : **UMSU / Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan/P.Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / S1**

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Jum. Awal 1439 H
14 Januari 2018 M

Kepala NPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Dina Febri Muslimah Al Zumi
 NPM : 1402040144
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
09 Februari 2018	BAB IV = Jawaban pernyataan penelitian = Diskusi hasil penelitian		
15 Februari 2018	BAB V = Saran		
22 Februari 2018	Abstrak Kata pengantar		
0-3-2018	ACC Skripsi		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 08 Maret 2018

Dosen Pembimbing,

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

**HASIL REKAMAN GAYA BAHASA SARKASME
TUTURAN TEMAN SEBAYA**

Rekaman 1

- A : Kek mana tadi Peh yang kau bilang ?
- B : Iya inget kali aku yang ada pembunuhan itu yakan, kan di bawah lagi orasi datang si *bodoh* ini bilang “ wey gak nengok orang berantem”
- C : Iya datang si gomes bilang “ wey gak nengok orang keroyokan”
- A : Ih banyak kali kan darahnya dari ujung sana sampai ujung sana
- A : Emang *gak ada otak* kali itu yang bunuh
- A : Udalah aku bawak kripik, sampek remuk semua kripik aku. Fathonah lari-lari dia bawak roti sampek kenak gas air mata dah gitu gak lama pulang dia kami pun ikut pulang sama Dina.

Rekaman 2

- A : Aku mau mandi tapi kawan aku masih mandi aku kan antrian ke tiga, datang si Hiliyatul ke kos aku BAB pulak siap kawan aku mandi
- B : Apa gak ada kamar mandi di kos kau tul BAB aja numpang di kos orang
- (Masuk ke pembicaraan lain)
- A : Aku lucu kali pas liat Imah yang bagi kelompok waktu itu, lucu kali mukanya kurasa
- B : Iya nov, kau bilang pulak di *selebor*
- A : Iya spontan aku ngomong kayak gitu
- (Tiba-tiba salah satu teman menagih hutang uang kas)
- A : Nov, bayar kau uang kas

B : Is.. *gak ada otak* kau ini uang aku tinggal satu-satunya loh, aku anak perantauan gak ada uang gak makan

B : Mandi aja pun aku jarang supaya hemat sabun

A : Panteslah Nov kayak ada *bau bangke*, rupanya kau belum mandi

Rekaman 3

A : Peh, kayak mana nih sinilah!

B : *Bodoh* kali kau mau disuruh- suruh dia, sini kau!

A : Enaklah kau Mah, udah bimbingan

A : Eh, denger-denger kau revisi ya dari BAB 1 sampek BAB 3?

B : Ih ngejek aja kau, aku aja BAB 1 belum siap-siap

A : Tapi kau cover pun revisi ya Mah ?

B : Ih ngejek aja ah mentang-mentang uda BAB 3

Rekaman 4

A : Siapa yang giginya maju ?

B : Imah ni cocok yang *giginya boneng*

(Sambung salah satu teman dengan pembahasan lain)

A : Nov, ksu kok jelek kali?

B : Ih, makasih yang cantik itu

B : Kau Dina makan banyak tapi kau gak gemuk-gemuk *cacingan* apa cemani kau ini

A : Jahat kali kau Nov, ini emang udah keturunan

B : Kau tengoklah kek si kawan itu makan banyak kali badannya berisi gak inget badan kurasa dia

A : Eh gak bole gitu kau ngomongnya dosa

Rekaman 5

A : Siapa yang kemaren mengumpulkan naskah dramanya ?

B : Novi lah, dia kan dekat rumahnya

A : Ih, *gila* kau, kau suruh aja semua aku

B : Gapapa napa Nov, jadi apa kerja kau ?

A : Aku penata lampu ajalah

B : Ah,, enak kali kau mau enaknya aja.

Rekaman 6

A : Kau ku suruh nunggu di depan Gg kenapa kau gak ada?

B : Ya Allah Dina, gak aktif lo WA kau

A : Kan udah aku WA pas aku masih di rumah aku bilang aku otw

B : Ku bilang iya, tapi kau ku tunggu gak ada

(Masuk ke percakapan lain)

A : Sumpah ya aku jelek lo, nanti aku jadi cantikkan?

B : Udahlah kalok kau gak mau Dina aja

A : Aku gak bisa lo jadi jelek aku kan cantik

B : *Jijik* kali aku liat si *bodat* ini, sok cantik kau

A : Biarlah kok.

Rekaman 7

A : Eh, sebenarnya kau dulu itu kenak *story telling* lo Mah.

B : Iya, tapi kami bilanglah dia gak pande buk.

(Masuk ke percakapan lain)

A : Eh, aku nanti kek mana jadi tiang listrik, apa aku ikut tumbang juga pas ditabrak?

B : Iyalah, kau lah yang hancur *bodoh*, jangan bangkit kau ya

A : Malas kali aku

B : Ih, lucu kali aku liat mula kau nanti jadi tiang listrik

A : *Bodat* kau

Rekaman 8

A : Ada kawan aku kan kemaren masuk di kelas kita, terus dia liat nama geng si kawan dekat dinding

B : Apa nama gengnya Nov?

A : Entah lupa pun aku apa kata kawan aku itu namanya, pokoknya kek geng *squad* gitulah.

B : Iya, aku pun pernah baca juga kalok orang itulah yang paling cantik di kelas kita

C : Udalah wee intinya orang itu udah membuat sukma aku masuk ke dalam nadi

A : Emang anak hebat kau, bisa pulak sukma masuk ke dalam nadi

B : Sukma itu mantan dia *paok*

A : Oh,, iya pantaslah kau masukan ke dalam nadi kau

C : Iya dong, biar gak ada yang bisa mengambil dia dari aku

(Masuk ke percakapan lain)

A : Eh, kemaren kan wee aku nampak dia disuruh-suruh sama gengnya itu beli jajan, kan *paok* kali mau aja disuruh kayak gitu

B : Biarlah Nov namanya geng *squad*

A : iya, tapikan aku merasa kasian aja

Rekaman 9

A : Aku uda kehausan kali lillahita'ala aku haus, Ada minum dia aku mintaklah minum dia, ku bilang “Ca mintak lah minum kau” apa coba dia bilang, dia bilang kek gini “belilah di kantin” dalam hati aku memang *bodatnya* anak ini awas kau ya kapan kau mintak tolong sama aku. Sejak itulah aku benci nengok dia

B : Kemaren kan pernah ada kawan kita mintak anak hekter sama dia, dia bilang gak ada, terus gak lama dia keluar masukan anak hekter di luar ada kawan kita nampak dia masukan anak hekter itu. Pelit kali kan?

A : *Matilah* situ bedangkik kali cocoklah orang itu dua bekawan

B : Emang iya orang itu tidak akan terpisahkan

Rekaman 10

A : Apa ini Dina gak kau kasih pulak aku pulang

B : Sabarlah inikan untuk kepentingan kita juga sihh

A : Ih kaulah lakik aku udah nunggu lo di rumah

B : Kau ni jangan mikirin lakik, kuliah dulu tamat baru mikirin lakik

A : Biarlah angek kali kau

(Masuk ke percakapan lain)

A : Eh,, kemaren kau kan Mah yang *story telling*

- B : Iya, harusnya Imah tapi kami kasian, jadi kami tarik aja dia di kelompok kami
- B : Kau liatlah muka Imah pas dikasih tau *story telling* kasian kali mukanya
- A : Ih, jahat kali kau
- A : Eh, bentar ya *item* ini bentar lagi siap
- A : Cepetlah wee kawan aku dah nunggu loh

Rekaman 11

(Menceritakan tentang pengalaman naik *Grab Car*)

- A : Eh, kemaren kami melayat di tempat kawan aku, jadi kami naik *Grab* masak kami dibilang pakek topeng, kan namanya panas yakan jadi kami pakek maskerlah terus baju kami panjang-panjang namanya kami melayat.
- A : Masak dibilangnya kami penjahat, dia bilang “kek mana ini masak muka kalian gak bisa ditengok” *gatal* kali kan. Dah disuruh kawan aku pulak aku duduk depan kan *monyet* orang itu
- B : Jadi kau duduk depan ?
- A : Iyalah orang itu udah pada masuk semua tinggal aku sendiri
- A : Masak dibilangnya “bukalah topeng kalian masak mau liat bibir kalian aja gak boleh” *gila* dia kan.
- B : Biasa itu Nov, laki-laki emang kayak gitu gak pandang tua tau muda

Rekaman 12

(Pada saat teman sedang telfonan dengan temannya)

- A : Selamat siang bang, selamat malam bang, ngapain kau bilang gitu bilang aja *anjing* bang.

A : Iss,, jorok kali lah kau Dina *jijik* kali aku, sanalah kau!

B : Biarlah Nov biar terbiasa kau beradaptasi sama aku

A : *Mampos* kau, amit-amit

B : Kau liat Nov baju kau ini terawang kali itu

A : Aku tadi scepat-cepat Dina, aku dari rumah bukan dari kos, jadi apa yang ada di rumah aku pakek aja

(Masuk ke percakapan lain)

A : Nov, baru niacamata kau, tapi kok makin tebal aja kacanya *buta mata kau* apa cemana ?

B : Iya, dah mau buta mata aku kayaknya

A : Makanya kau makan wortel lah di jus

B : Usah kau suruh Dina udah aku buat itu lo, ini karena aku sering di depan laptop ngerjakan proposal.

Rekaman 13

A : Udahlah Mah kau jangan kek gitu

B : Coba-coba bilangin sama si kawan kok kek *babi* yak

A : Udahlah jangn berantem-berantem

(Masuk ke percakapan lain)

A : Nov, denger-denger kau mau nikah?

B : Kau, asik itu-itu aja yang kau bilang

C : Udahlah wee ini dulu pikirkan

B : Alaaaahhh Mah kau datang terlambat aja pun

A : Entah kau sok sibuk

Rekaman 14

- A : Eh, kelen gak beli bakso ? bakso si Tami
- B : *Gak ada otak* kan, masak tukang bakso di depan UMSU dibilang mirip si Tami
- C : Sekilas ditengok emang agak mirip dari muka sama bentuk badannya

(Masuk ke percakapan lain)

- A : Yum, kau kapan seminar?
- B : Do'akan aja secepatnya
- A : Selo Yum, Novi aja belum ada sama sekali ngerjakan, enter aja belum santai aja dia
- C : Iya, aku enter aja belum selo aja aku

Rekaman 15

- A : Gak boleh cik harus A nilainya
- B : Iya, Imah aja kemaren remed
- C : Jadi, aku harus telfon papa aku lagi mintak uang, kek mana nih, aku barusan mintak uang kemaren masak mintak lagi
- A : Itu karena kau sering nipu, *mati* kau kan
- B : Jahat kali kau cik
- C : Kek mana lah namanya anak perantauan wee